

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan itu “Penerapan Bermain origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SD-LB Dharma Wanita Kota Bogor” bahwa ada pengaruh dalam penerapan bermain origami terhadap perkembangan motorik halus, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. An. K usia kronologis 10 tahun, usia mental 6 tahun dan IQ 62, sebelum dilakukan penerapan bermain origami berbentuk cangkir motorik halusnya belum berkembang dengan skor 0 (0%), setelah dilakukan penerapan bermain origami berbentuk cangkir mengalami perkembangan pada motorik halusnya dengan skor 5 (100%).
2. An.M usia kronologis 11 tahun, usia mental 6 tahun, dan IQ 63, sebelum dilakukan penerapan bermain origami berbentuk cangkir motorik halusnya belum berkembang dengan skor 1 (20%), setelah dilakukan penerapan bermain origami berbentuk cangkir mengalami perkembangan pada motorik halusnya dengan skor 5 (100%).
3. An.H usia kronologis 11 tahun, usia mental 6 tahun, dan IQ 61, sebelum dilakukan penerapan bermain origami berbentuk cangkir motorik halusnya belum berkembang dengan skor 0 (0%), setelah dilakukan penerapan bermain origami berbentuk cangkir motorik halusnya belum berkembang dengan skor 4 (80%)

B. Saran

1. Bagi SD-LB Dharma Wanita Kota Bogor

Diharapkan data dari hasil penelitian ini dijadikan motivasi bagi guru/pengajar di SD-LB Dharma Wanita Kota Bogor terhadap perkembangan motorik halus anak didiknya di sekolah dan mendorong pihak sekolah dalam memberikan penerapan kepada anak didiknya mengenai terapi yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

2. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Keperawatan (Kampus Bogor)

Diharapkan bagi institusi Pendidikan khususnya Prodi Keperawatan (Kampus Bogor) informasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi belajar dalam keperawatan anak menyangkut perkembangan motorik halus bagi anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya karya tulis ilmiah ini dapat menjadi literatur model penerapan keperawatan anak khususnya terhadap perkembangan motorik halus. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak responden yang memiliki kemampuan motorik halus yang kurang atau belum optimal agar hasilnya yang didapatkan terlihat lebih signifikan